

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, variabel motivasi kerja guru, dan variabel kinerja guru, dimana variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X1) dan variabel motivasi kerja guru (X2) sebagai variabel bebas (independent) dan variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat (dependent).

Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jalan Budhi Cilember Bandung 40175. Objek dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 11 Bandung.
- 2) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa efektif Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan tingkat Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Menurut Uep & Sambas (2011), penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”. Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena

penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja, dan bagaimana pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Explanatory Survey*. Menurut Muhidin & Somantri (2011, hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.”

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung.

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut Muhidin dkk. (2014, hlm. 37), operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam oenyusunan instrumentpenelirian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar meiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126)

mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variable). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Gaya Kepemimpinan Situasional sebagai variabel bebas pertama (Variabel  $X_1$ ), Motivasi Kerja sebagai variabel bebas kedua (Variabel  $X_2$ ) dan Kinerja sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Kinerja Guru**

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 93) menyatakan bahwa “Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya”. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Kinerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<p style="text-align: center;">Kinerja (Y)</p> <p style="text-align: center;"><b>Hamzah B. Uno</b> (2013, hlm. 93)</p>	1. Kualitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan guru dalam menggunakan bahan ajar</li> <li>2. Efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang guru lakukan</li> <li>3. Efektivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas</li> </ol>	Interval
	2. Ketepatan kerja	1. Ketepatan guru dalam penggunaan media pembelajarn	Interval
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ketepatan guru dalam penggunaan sumber rujukan bahan ajar</li> <li>3. Penguasaan landasan pendidikan yang guru ketahui dalam proses pendidikan</li> </ol>	
	3. Inisiatif dalam kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. efektivitas kepemimpinan yang guru lakukan di dalam kelas</li> <li>2. pengelolaan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa</li> <li>3. intensitas proses penilaian/evaluasi yang guru kerjakan</li> </ol>	Interval
	4. Kemampuan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran guru selama proses pembelajran</li> <li>2. Penguasaan berbagai metode pembelajaran yang guru kuasai</li> <li>3. Efektivitas layanan bimbingan dan penyuluhan guru kepada siswa</li> <li>4. Penyelenggaraan dan pemahaman guru dalam kewajiban administasi sekolah</li> </ol>	Interval
5. Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas penyampaian materi ajar guru kepada siswa</li> </ol>	Interval	

		2. Intensitas kegiatan penelitian guru untuk pendidikan	
		3. Peningkatan kualitas pembelajaran setelah guru melakukan penelitian	

### 3.3.2 Gaya Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional menggambarkan gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang akan berbeda-beda tergantung dari kesiapan para pengikutnya. Kepemimpinan Situasional adalah teori yang memfokuskan pada pengikut. Ada 4 dimensi teori gaya kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard (1990) yaitu :

- a) *Telling/mendikte*: Kemampuan pemimpin untuk mendefinisikan peranan-peranan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan mengatakan pada pengikutnya apa, di mana, bagaimana, dan kapan melakukan tugas-tugasnya.
- b) *Selling/menjual*: Kemampuan pemimpin untuk menyediakan instruksi-instruksi terstruktur bagi bawahannya disamping juga harus supportif.
- c) *Participating/partisipasi*: Interaksi antara pemimpin dan bawahan di mana pimpinan dan bawahan saling berbagi dalam keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
- d) *Delegating/delegasi*: Kemampuan pimpinan dalam menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pada bawahan agar dapat melakukan efektifitas pekerjaan.

Operasional variabel motivasi kerja guru (variable  $X_1$ ) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Gaya Kepemimpinan Situasional (X <sub>1</sub> )  (Toha, 2015, hlm. 325-327)	Mendikte ( <i>Telling</i> ) yaitu kemampuan pemimpin memberikan peran kepada karyawan dalam melaksanakan tugas	1. Ketepatan kepala sekolah dalam memberi arahan kepada guru 2. Intensitas kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan guru	Interval
	Menjual ( <i>Selling</i> ) adalah kemampuan pemimpin memberikan instruksi terstruktur	1. Kejelasan kepala sekolah dalam menerangkan perintah kepada guru 2. Kesempatan yang diberikan kepala sekolah untuk mengundang pendapat guru 3. Keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru 4. Perhatian kepala sekolah dalam mendengar keluhan guru	Interval
	Partisipasi ( <i>Participating</i> ) adalah interaksi pemimpin dan bawahan dalam mengambil keputusan	1. Keterlibatan kepala sekolah dalam memecahkan masalah 2. Keterlibatan kepala sekolah dalam membantu pekerjaan guru	Interval

	<p>Delegasi (<i>Delegating</i>) adalah penyerahan tanggung jawab dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan kepala sekolah dalam memberikan tugas</li> <li>2. Kepercayaan kepala sekolah yang penuh terhadap guru</li> <li>3. Intensitas diskusi masalah pekerjaan yang sedang dihadapi guru</li> <li>4. Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru</li> </ol>	Interval
--	--	---	----------

### 3.3.3 Motivasi Kerja

Motivasi kerja menurut Hamzah B. Uno (2009, hlm. 72) adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, unuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Kaitannya dengan motivasi kerja guru, Uno melanjutkan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja guru akan tampak melalui hal berikut (Uno, 2009, hlm. 112).

1. Tanggung jawab dalam melakukan kerja
2. Prestasi yang dicapainya
3. Pengembangan diri
4. Kemandirian dalam bertindak

Operasional variabel motivasi kerja guru (variable  $X_2$ ) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Motivasi Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Motivasi Kerja ( $X_2$ ) (Uno, 2009, hlm. 72)	1. Tanggung jawab dalam melakukan kerja	1. Pelaksanaan pembelajaran mencapai target yang ingin dicapai 2. Pemahaman akan tujuan pembelajaran atas materi yang diajarkan 3. Menyadari bahwa pelaksanaan tugas-tugas merupakan bagian tak terpisahkan dari pekerjaan guru	Interval
	2. Prestasi yang dicapainya	1. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik 2. Mendapatkan umpan balik dari pekerjaan yang telah diselesaikan 3. Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan	Interval
	3. Pengembangan diri	1. Berusaha untuk melakukan pekerjaan lebih baik dari sebelumnya 2. Meningkatkan keterampilan	Interval
	4. Kemandirian dalam bertindak	1. Mandiri dalam bekerja 2. Menyukai tantangan baru dalam bekerja	Interval

### 3.4 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 129) mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data



yang penulis gunakan untuk menunjang kelancaran penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) adalah “Data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Data primer ini berupa data hasil skor pengisian angket/kuesioner.

b. Data sekunder

Menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) menyebutkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data sekunder ini berupa bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi atau dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian terdiri dari ...(data-data).

### **3.5 Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru SMK Negeri 11 Bandung. Secara keseluruhan, jumlah guru di SMK Negeri 11 Bandung sebanyak 100 orang, dengan status guru PNS dan Non-PNS. Untuk penelitian ini, penulis mengambil responden yang berstatus PNS yang berjumlah 66 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat jumlah responden yang hanya berjumlah 66 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Hal ini berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya terbatas hanya pada guru yang berstatus PNS yang berjumlah 66 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Teknik dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden (Sambas dan Maman, 2007, hlm. 25). Angket dalam penelitian ini menggunakan rating scale.

2) Studi literatur, yaitu pengumpulan data melalui sumber jurnal, buku dan dokumen yang terdapat di sekolah.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Sambas, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru tetap di SMK Negeri 1 Bandung. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

### 3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>1</sub> (Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2013. Dari 4 dimensi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>**  
**(Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	0,907	0,444	Valid
2	0,812	0,444	Valid
3	0,827	0,444	Valid
4	0,773	0,444	Valid
5	0,861	0,444	Valid
6	0,917	0,444	Valid
7	0,896	0,444	Valid
8	0,861	0,444	Valid
9	0,946	0,444	Valid
10	0,874	0,444	Valid
11	0,734	0,444	Valid
12	0,904	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.4, semua butir pernyataan untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r<sub>hitung</sub>) yang lebih besar dari r<sub>tabel</sub>.

### 3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>2</sub> (Motivasi Kerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2013. Dari 4 dimensi motivasi kerja guru diuraikan menjadi 11 butir pernyataan angket yang disebar

kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi kerja guru:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub> (Motivasi Kerja Guru)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	0,773	0,444	Valid
2	0,848	0,444	Valid
3	0,762	0,444	Valid
4	0,772	0,444	Valid
5	0,843	0,444	Valid
6	0,905	0,444	Valid
7	0,854	0,444	Valid
8	0,913	0,444	Valid
9	0,816	0,444	Valid
10	0,604	0,444	Valid
11	0,457	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.5, semua butir pernyataan untuk Variabel Motivasi Kerja Guru yang berjumlah 11 item dinyatakan valid.

### 3.7.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2013. Dari 5 dimensi kinerja guru diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	0,778	0,444	Valid
2	0,780	0,444	Valid
3	0,691	0,444	Valid
4	0,788	0,444	Valid
5	0,501	0,444	Valid
6	0,698	0,444	Valid

7	0,613	0,444	Valid
8	0,791	0,444	Valid
9	0,910	0,444	Valid
10	0,773	0,444	Valid
11	0,524	0,444	Valid
12	0,756	0,444	Valid
13	0,838	0,444	Valid
14	0,855	0,444	Valid
15	0,891	0,444	Valid
16	0,451	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.6, semua butir pernyataan untuk Variabel Kinerja Guru yang berjumlah 16 item dinyatakan valid. Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba**

No	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1	Gaya Kepemimpinan Situasional	12	12	-	12
2	Motivasi Kerja	11	11	-	11
3	Kinerja	16	16	-	16
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>39</b>	<b>-</b>	<b>39</b>

Sumber: Hasil uji coba angket

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- $k$  : banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians bulir
- $\sigma_t^2$  : varians total
- $\sum X$  : jumlah skor
- $N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

- 2) Jika nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai  $r_{tabel}$  ,, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Variabel Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Gaya Kepemimpinan Situasional	0,967	0,444	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,924	0,444	Reliabel
3	Kinerja	0,940	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan hasil dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan insrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan



apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan uji Liliefors. Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 93) yaitu sebagai berikut:

- 1) Susunan data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data berapa kali munculnya bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proposisi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical propotion* pada tabel z.
- 6) Bandingkan *empirical propotion* dengan *theoretical propotion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- 7) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk melakukan pengujian normalitas data:

**Tabel 3.9**  
**Distribusi Pembantu dalam Pengujian Normalitas Data**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fk</b>	<b>Sn(X<sub>i</sub>)</b>	<b>Z</b>	<b>F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>)</b>	<b>Sn(X<sub>i</sub>-F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>))</b>	<b>[Sn(X<sub>i</sub>-F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>))]</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

*Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)*

Keterangan :

- Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar
- Kolom 2 : Banyaknya data yang ke-I yang muncul
- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $fki = fi + fki_{sebelumnya}$
- Kolom 4 : Proposisi empirik (observasi). Formula,  $Sn(Xi) = fki : n$
- Kolom 5 : nilai z. formula,  $z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n-1}}$$

- Kolom 6: *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proposisi Kumulatif Luas Karya Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.
- Kolom 7: Selisih Empirical Propotion dengan Theoretical Propotion dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung  $D_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- 1)  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  : diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2)  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka  $H_1$  : diterima, artinya data berdistribusi tidak normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurrahman, dkk., 2011, hlm. 264).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Burlett*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	db. $\text{Log } S_1^2$	db. $S_1^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.
- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

- f. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
  - 1) Nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - 2) Nilai hitung  $\chi^2 \geq$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.8.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 244)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A= Konstanta

b= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010, hlm. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}[b/a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{Reg}[b/a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b/a]} = JK_{\text{Reg}[b/a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l. Mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{\text{TC}}, db_E)}$  dimana  $db_{\text{TC}} = k-2$  dan  $db_E = n-k$

- n. Membandingkan nilai uji  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$

- o. Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linear.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:
4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel**

Responden	Skor Item	Total
-----------	-----------	-------

	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

### 3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran efektifitas gaya kepemimpinan kepala sekolah, agar mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja guru, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Ket:

SK = Skor Kriterion

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}$$

Keterangan :

$X_1$  = Jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan

rumus :  $R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{5}$

- 3) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. Abdurahman dkk. (2011, hlm. 95) menjelaskan mengenai pemusatan data rata-rata,

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah  $\mu$  (baca my) untuk populasi, dan  $\bar{x}$  (baca x – bar) untuk sampel.

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$  dengan data n buah, adalah :



$$\bar{x} = \frac{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

xi = Titik tengah masing-masing kelas

fi = Frekuensi masing-masing kelas

### 3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu gaya kepemimpinan situasional (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu kinerja

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi untuk gaya kepemimpinan situasional

b<sub>2</sub> = koefisien regresi untuk motivasi kerja

X<sub>1</sub> = variabel independen yaitu gaya kepemimpinan situasional

X<sub>2</sub> = variabel independen yaitu motivasi kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan  $\sum Y$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ )
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub> dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$  dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

#### 3.10.1 Merumuskan hipotesis secara parsial

Hipotesis parsial dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut.

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap variabel kinerja
- 2)  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja organisasi terhadap kinerja.  
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja.

Setelah merumuskan hipotesis parsial, dilakukan uji linieritas ternyata data berpola linier, maka langkah selanjutnya adalah (Muhidin dan Somantri, 2011, hlm. 217).

### 1. Membuat Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Bandung secara parsial, digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut persamaan regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan ketentuan,

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penghitungan regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi pada tabel pembantu, untuk memudahkan proses perhitungan.

**Tabel 3. 12**  
**Format Perhitungan Regresi**

No. Resp	X <sub>i</sub>	Y <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	Y <sub>i</sub> <sup>2</sup>	X <sub>i</sub> Y <sub>i</sub>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
N					
Jumlah	ΣX <sub>i</sub>	ΣY <sub>i</sub>	ΣX <sub>i</sub> <sup>2</sup>	ΣY <sub>i</sub> <sup>2</sup>	ΣX <sub>i</sub> Y <sub>i</sub>
Rata-rata	$\bar{X}_t$	$\bar{Y}_t$			

Keterangan:

Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden

- Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh masing - masing responden
- Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh masing-masing responden
- Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel  $X_i$
- Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel  $Y_i$
- Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel  $X_i$  dengan skor variabel  $Y_i$

- 2) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y
- 3) Menghitung koefisien regresi b
- 4) Menghitung nilai a
- 5) Menentukan persamaan regresi, yaitu :  
 $\hat{Y} = a + bx$
- 6) Membuat interpretasi

## 2. Mengitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Ating dan Sambas, 2006, hlm.31)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

Y = Skor Total

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X dan Y, dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 13**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

### 3. Menghitung koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 4. Uji hipotesis dengan uji signifikansi

Untuk menguji keberartian regresi linier dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.(Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm.83):

1. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$  yang sudah dikemukakan sebelumnya
2. Menentukan uji statistika yang sesuai. uji statistika yang digunakan adalah Uji t, langkah-langkah yang dilakukan untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak; artinya tidak signifikan

### 3.10.2 Merumuskan hipotesis secara simultan

Secara statistik, hipotesis secara simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung

$H_1 : \beta_0 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung

Terdapat beberapa langkah untuk menguji hipotesis secara simultan, yaitu:

#### 1. Membuat Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Bandung secara simultan, digunakan analisis regresi ganda. Berikut persamaann regresi ganda.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penghitungan regresi (Abdurahman dan Muhidin, 2011, hlm.223) adalah sebagai berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi pada tabel pembantu, untuk memudahkan proses perhitungan.

**Tabel 3.1**  
**Format Perhitungan Regresi**

No.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1									
2									
N									
Jumlah									
Mean									



Keterangan:

Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden

Kolom 2 : Diisi skor variabel  $X_1$  yang diperoleh masing-masing responden

Kolom 3 : Diisi skor variabel  $X_2$  yang diperoleh masing-masing responden

Kolom 4 : Diisi skor variabel  $Y$  yang diperoleh masing-masing responden

Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel  $X_1$

Kolom 6 : Diisi kuadrat skor variabel  $X_2$

Kolom 7 : Diisi kuadrat skor variabel  $Y$

Kolom 8 : Diisi hasil perkalian skor variabel  $X_1$  dengan skor variabel  $Y$

Kolom 9 : Diisi hasil perkalian skor variabel  $X_2$  dengan skor variabel  $Y$

Kolom 10 : Diisi hasil perkalian skor variabel  $X_1$  dengan skor variabel  $X_2$

2) Menghitung rata-rata skor variabel  $X$  dan rata-rata skor variabel

3) Menghitung koefisien regresi  $b$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$
$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

4) Menghitung nilai  $a$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

5) Menentukan persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

6) Membuat interpretasi

## 2. Mengitung koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm.112})$$

### 3. Menghitung koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi korelasi ganda digunakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\% \text{ (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm.112)}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 4. Menentukan uji statistika yang sesuai (Uji F)

Nilai uji F dapat dihitung sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y$$

b. Menentukan Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{(Res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

c. Menghitung nilai F

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{Reg}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-k-1}}$$

d. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) yaitu 5% dengan derajat kebebasan untuk  $db_1$

$$= k = 2 \text{ dan } db_2 = n-k-1$$

e. Membandingkan nilai uji F dengan nilai F pada tabel derajat  $db_1 = k = 2$

$$\text{dan } db_2 = n-k-1$$

f. Membuat kesimpulan

Jika nilai uji F  $\geq$  nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima;

Jika nilai uji F  $\leq$  nilai F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.